

Pengaruh Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap Keterampilan Pasing Bawah Bola Voli

Naufal Ardi Adhari¹, Siswanto²

¹² Universitas Singaperbangsa Karawang, Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi

e-mail: naufaladhari22@email.com

Informasi Artikel

Article history:

Received 26-09-2023

Revised 15-10-2023

Accepted 28-10-2023

Kata Kunci:

Modifikasi pembelajaran, pendekatan bermain, Bola Voli

ABSTRAK

Pendidikan jasmani disekolah penting bagi semua peserta didik. Kehadiran dari pembelajaran pendidikan jasmani disekolah ini tidak hanya meningkatkan kesehatan serta kebugaran jasmani saja, melainkan juga bisa menyampaikan pengalaman kepada peserta didik terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai keberhasilan belajar pendidikan jasmani disekolah, terdapat faktor yang mempengaruhinya antara lain : guru, siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum pendidikan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pengajaran pendidikan jasmani dapat menggunakan dan menerapkan suatu metode yang mudah diterima oleh siswa. Salah satu alternatif untuk mempermudah penyampaian materi dari guru kepada peserta didik adalah dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Metode-metode pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan dalam pendidikan jasmani dan juga diharapkan siswa dapat memperoleh kemudahan-kemudahan dalam belajar karena penekanan utama pada metode ini adalah untuk membentuk suasana dari pembelajaran yang gembira dan suka pada siswa sekolah dasar serta mendorong minat siswa untuk berpartisipasi, kreatif serta komunikatif. Tujuan asal pengambilan dari metode ini yaitu pengaruh apa saja yang mendorong kesuksesan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa atau peserta didik dalam pembelajaran memodifikasi mengenai teknik-teknik dasar dalam pembelajaran pendidikan jasmani contohnya memodifikasi teknik dalam passing bawah permainan bola voli melalui proses pendekatan bermain dari seorang guru kepada peserta didik. Sampel penelitian terdiri dari 10 peserta didik. Dari peningkatan dan mekanisme yang telah dilakukan, contoh metode pembelajaran atau penelitian yang digunakan adalah pendekatan dalam permainan. Dari hasil pencarian dan penjelasannya diperoleh uraian agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang sangat optimal bagi siswa, maka yang perlu disampaikan adalah pada saat menerapkan model pembelajaran melalui pendekatan bermain kooperatif yang hendaknya guru mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga hasil dari proses pembelajaran lebih maksimal dan guru harus selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menghilangkan rasa kejenuhan dalam diri peserta didik.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktifitas manusia yang berupa sikap, mental, karya dan tindakan untuk membentuk seorang peserta didik yang memiliki tujuan untuk meningkatkan imunitas tubuhnya supaya selalu sehat dan agar terhindar dari penyakit. Dalam sudut pendidikan jasmani melalui pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) disekolah merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan jasmani yang selama ini diperoleh siswa disekolah harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan jasmani melalui pengenalan dan pemahaman yang positif agar dapat tercapainya pertumbuhan dan kesegaran jasmani khususnya dari segi tinggi badan dan berat badan yang harmonis. Terbentuknya sikap dan perilaku disiplin, jujur, mengikuti peraturan yang berlaku.

Menyenangi aktifitas jasmani yang dapat dipakai untuk pengisian waktu luang dan kebiasaan hidup sehat. Dapat mengerti manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan jasmani dan tercapainya kemampuan dalam penampilan gerak yang lebih baik dan seksama. Meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani terhadap keterampilan gerak dasar dari cabang olahraga.

Dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan sangat diperlukannya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani guna meningkatkan dan mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah dipercaya oleh banyak orang menjadi salah satu pelopor dan pembentuk karakteristik individu peserta didik. Dalam menyukseskan proses pembelajaran yang maksimal sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran yang meliputi peserta didik, guru, tujuan dari pembelajaran tersebut, bahan pembelajaran yang diperlukan, metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang ada dan evaluasi dari proses pembelajaran tersebut.

Kesegaran jasmani yang baik akan berpengaruh baik pula pada kegiatan belajar mengajar peserta didik, karena peserta didik akan bertambah semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan selalu siap untuk menerima materi yang diberikan oleh gurunya. Siswa yang mempunyai kesegaran jasmani yang baik akan melaksanakan tugas belajar dengan baik pula. Kesegaran jasmani atau kondisi fisik peserta didik yang baik akan mempertinggi pula kemampuan belajar dan kemauan belajarnya. Artinya tingkat kesegaran jasmani seseorang akan berpengaruh terhadap kesiapan atau kemampuan fisik maupun pikiran untuk menerima beban kerja (aktifitas belajar) yang merupakan kewajiban peserta didik tiap harinya. Pemantauan perkembangan kesegaran jasmani juga sangat penting untuk dilakukan, karena hasil pemantauan ini dapat dipakai sebagai alat evaluasi bagi peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran jasmani dan sebagai dasar penilaian keberhasilan proses pembelajaran jasmani oleh seorang guru pendidikan jasmani di sekolah.

Kesegaran jasmani hendaknya sudah diterapkan sejak anak usia dini, baik dalam kegiatan formal maupun non. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu peserta didik secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas fisik. Sekolah dasar pada saat ini telah banyak dijumpai diberbagai penjuru wilayah di Indonesia. Tidak hanya dipertanian, pembangunan sekolah dasar terus dilakukan oleh pemerintah hingga pelosok desa hingga daerah yang sulit untuk dijangkau. Hal tersebut dilakukan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik tidak lagi merasa kelelahan dalam mengikuti proses pembelajaran karena jauhnya sekolah dari tempat tinggalnya.

Meskipun pendidikan jasmani menawarkan kepada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan jasmani diselenggarakan semata-mata agar anak bergembira dan bersenang-senang. Bila demikian seolah-olah pendidikan jasmani hanyalah sebagai mata pelajaran, Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting. Belajar adalah berusaha atau berlatih untuk mendapatkan kepandaian agar memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, berhasil tidaknya pembelajaran ditentukan oleh peran guru pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani bukan hanya untuk meningkatkan kebugaran jasmani akan tetapi juga memberi gerak bervariasi dan bermakna bagi anak. Oleh karena itu guru harus lebih bersungguh-sungguh dalam menanganinya, khususnya guru pendidikan jasmani sebagai pendidik yang berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan gerak pada peserta didik, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik. Di dalam pendidikan banyak model-model teknik untuk penyampaian suatu materi dan pembelajaran sehingga siswa mudah memahami, khususnya guru pendidikan jasmani. Cara penyampaian itu sangat penting karena dapat meningkatkan gerak siswa dan hasil belajar yang memuaskan secara efektif dan efisien. Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimplikasi pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan pemanasan bermain dan pemanasan classic (statis dan dinamis).

Proses dari pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangatlah beragam atau bermacam-macam sesuai dengan cabang olahraga yang begitu banyak. Di sekolah pun begitu banyak cabang olahraga yang wajib diajarkan oleh guru pendidikan jasmani kepada peserta didik yang diantaranya yaitu dari permainan bola besar seperti (bola voli, sepak bola, futsal, basket, bola bowling, bola tangan, polo air, voli pantai, dan sebagainya), permainan bola kecil seperti (tenis meja, tenis lapangan, golf, badminton, kasti, dan sebagainya), atletik, renang, senam, sampai pembahasan mengenai manfaat dari

berolahraga untuk meningkatkan budaya hidup sehat bagi peserta didik dan pengaruhnya bagi lingkungan sekitar. Salah satunya materi yang diajarkan kepada siswa adalah salah satu cabang permainan olahraga bola besar yaitu permainan olahraga bola voli.

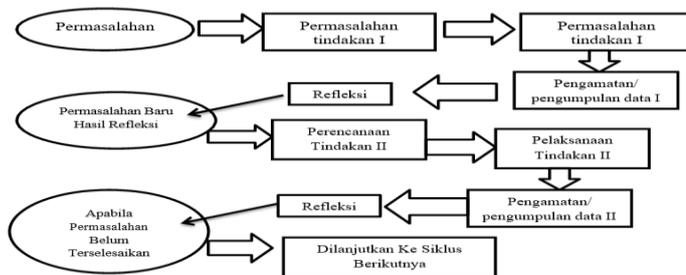
Permainan olahraga bola voli merupakan permainan olahraga beregu yang disukai banyak orang. Karena permainan olahraga bola voli termasuk olahraga yang dikatakan menarik, menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya cukup besar sehingga bisa dilakukan dengan mudah. Cukup membutuhkan beberapa teman, bola, net dan lahan kosong yang bisa dijadikan lapangan maka permainan olahraga bola voli bisa dilakukan.

Permainan olahraga bola voli menjadi salah satu aspek dari pendidikan terutama aspek pendidikan jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas fisik dari peserta didik dan juga tempat pembinaan peserta didik pada cabang olahraga bola voli. Siswa yang memiliki minat dan bakat dalam cabang olahraga bola voli dapat dikembangkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah, salah satunya dalam mengaplikasikan teknik dasar permainan bola voli yaitu teknik passing bawah.

Tujuan dari pendidikan jasmani ini meningkatkan fisik peserta didik sekaligus mengembangkan potensi peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tetap disekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran peserta didik sebagai wujud pencapaian pendidikan jasmani dan memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi atau keterampilan peserta didik khususnya pada bidang olahraga. Terlihat dari semakin membaiknya dan mampunya peserta didik melakukan teknik dasar dalam permainan olahraga bola voli yaitu teknik passig bawah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan pembelajaran. Dengan mengambil sampel 10 orang peserta didik dari sekolah dasar. Teknik pengambilan data adalah penelitian dan eksperimen. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ini sama mengambil suatu metode pembelajaran kooperatif, dikarenakan dalam metode pembelajaran pendekatan ini seorang siswa dapat meningkatkan teknik gerak passing bawahnya dengan baik.



Gambar 1 Desain Gambar Permasalahan

Keterangan:

1. Tindakan perencanaan melibatkan langkah-langkah apa yang akan diambil untuk mengubah, atau memperbaiki sikap dan perilaku yang diinginkan. Implementasi adalah kegiatan yang dipersiapkan oleh peneliti dalam upaya melakukan modifikasi yang diperlukan, peningkatan, atau penyesuaian.
2. Temuan pengujian diamati melalui observasi
3. Refleksi adalah ketika seorang penulis melihat, menimbang, dan menganalisis temuan studi berdasarkan banyak faktor.

Bahwa siswa SD Negeri 1 Sawit Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta dijadikan sebagai subjek penelitian. Kelasnya yang memiliki total 25 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan siklus penelitian berupa dua tes yaitu pre tes dan post tes yang awalnya pada sesi pro tes siswa hanya diberi penjelasan singkat tentang teknik pembelajaran modifikasi passing bawah dalam olahraga bola voli dan sebelum dilaksanakannya sesi

post tes siswa diberi penjelasan dan pemahaman mengenai pelaksanaan passing bawah yang baik dan benar oleh gurunya yang pada akhirnya jumlah passing bawah dapa post tes akan meningkat dari hasil pre tes.

Penilaian proses teknik dasar permainan bolavoli (Penilaian keterampilan kecabangan)

Nama siswa	Passing Pree Test	Bawah Post Test	Jumlah	Nilai Proses	Nilai Produk	Nilai Akhir

$$\text{Penilaian Proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- penilaian produk/prestasi teknik dasar (passing bawah dan passing atas) bola dilambungkan sendiri oleh tester/siswa) selama 30 detik.

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
Putera	Puteri		
> 30 kali	> 25 kali	100%	Sangat Baik
22 – 29 kali	18 – 24 kali	90%	Baik
14 – 21 kali	13 – 17 kali	80%	Cukup
7 – 13 kali	6 – 12 kali	70%	Kurang
< 7 kali	< 6 kali	60%	Kurang Sekali

Tabel 1 Skor penelitian Tes Passing bawah

Berdasarkan tabel tersebut, siswa dapat memperoleh skor maksimal 40 (subindikator 10x4), sedangkan skor minimal adalah 10. (subindikator 1x10). Setelah menemukan syarat syarat tingkat penguasaan materi kompetensi mata pelajaran, selanjutnya Penulis menetapkan standar level passing bawah siswa menuju penguasaan materi dalam pendekatan kompetensi setelah menemukan standar untuk tingkat penguasaan bola pelajaran kompetisi:

Skor maksimal:40 (4x10 indikator)

Skor minimal:10 (1x10 indikator)

Jumlah sub indikatoron 10

Teknik Analisis Data

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal menggunakan rumus dari Dekdikbud 1994 (Hadran 2015:57), sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}}$$

Keterangan:

KB: Ketuntasan belajar

Untuk menentukan ketuntasan dalam pembelajaran, maka dilakukan penskoran dan mencantumkan standar keberhasilan belajar , siswa berhasil ketika meraka menguasai materi hingga tingkat 75%, maka dari itu penguasaan yang dicapai berdasarkan alat ukur penguasaan dalam penelitian ini ditentukan oleh materi secara klasikal sebesar 75%. Scoring digunakan untuk mengukur ketuntasan peserta didik dan berisi syarat syarat keberhasilan belajar. Ketika tingkat keberhasilan mencapai 75%, penelitian dianggap berhasil.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil tes pra siklus heading sepakbola yang telah di sajikan dalam tabel dibawah ini:
Tabel 2 hasil Tes awal

NO	Tes Awal
1	15
2	12
3	15
4	18
5	16
6	14
7	10
8	10
9	12
10	15
11	13
12	12
13	16
14	14
15	12
16	12
17	15
18	14
19	15
20	16
21	14
22	16
23	18
24	17
25	15

Hasil temuan tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa saat pelaksanaan passing bawah masih banyak siswa yang dibawah 20 kali passing menyelesaikan pekerjaannya hanya 75%.

Deskripsi Hasil Tes Akhir

Dari data penelitian yang telah didapatkan, maka didapatkan hasil penelitian siklus pertama, yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Tes akhir

NO	Tes Akhir
1	20
2	19
3	21
4	22
5	19
6	21
7	22
8	23
9	21
10	16
11	16
12	18

13	22
14	21
15	17
16	18
17	21
18	20
19	22
20	24
21	20
22	22
23	24
24	24
25	20

Dilihat dari hasil tabel akhir proses pelaksanaan praktek passing bawah mengalami peningkatan, yang pada akhirnya jumlah passing bawahnya diatas 15 kali semuanya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, pengaruh yang diterima oleh peserta didik dalam peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani melalui proses modifikasi pembelajarannya dalam tingkat pemahaman peserta didik dalam penggunaan pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan bola voli dalam meningkatkan passing bawah siswa sekolah dasar kelas VI dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu, kategori sangat baik, baik, kurang baik. Sehingga statistik deskriptif mengenai tingkat pemahaman penggunaan pendekatan pembelajaran pendidikan jamani permainan bola voli pada peserta didik kelas VI dapat dikatakan sukses apabila dilihat pada tabel berikut:

Tingkat penggunaan pembelajaran melalui proses pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani contohnya dalam permainan pembelajaran bola voli dalam meningkatkan hasil passing bawah. Tingkat kesuksesan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ini harus tercapai dengan hasil yang maksimal dengan keadaan sebagian besar peserta didik mampu mempraktekan teknik dasar passing bawah bola voli dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil analisis data statistik penelitian secara keseluruhan memperoleh nilai data dari 25 orang peserta didik sebagai contoh eksperimen pembelajarannya yang kemudian hasil data statistic secara ideal dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi, maka data tingkat kesuksesan peserta didik dalam proses pendekatan pembelajaran melalui proses modifikasi pembelajarannya untuk peserta didik kelas VI.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat penguasaan pembelajaran melalui proses modifikasi pembelajaran pendidikan jasmaninya untuk melihat tingkat kesuksesan proses pembelajarannya bagi peserta didik kelas VI disekolah dasar yang nantinya menjadi bahan evaluasi tenaga pendidik atau guru, secara rinci terdapat 0 siswa (0%) dalam kategori sangat baik, 14 siswa (2,4 %) dalam kategori baik, 6 siswa (8%) dalam kategori cukup baik, 5 siswa (0,6%) dalam kategori kurang baik , 0 siswa (0%) dalam kategori sangat tidak baik. Frekuensi kategori terbanyak dapat pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan tingkat penggunaan pendekatan proses pembelajaran pendidikan jasmani kepada peserta didik kelas VI disekolah dasar berkategori baik.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada metode pendekatan melalui modifikasi proses pembelajaran terhadap kesuksesan pembelajaran pendidikan jasmani dalam pembelajaran permainan olahraga bola voli yang menunjukkan bahwa adanya nilai perbedaan yang sangat signifikan antara proses pembelajaran pendidikan jasmani dari tes awal dan tes akhir dalam pelaksanaan pembelajaran teknik passing bawah permainan bola voli pada peserta didik. Dari perbedaan yang terjadi adanya proses peningkatan yang signifikan terlihat dari hasil akhirnya yang nilainya meningkat setelah diberi pemahaman dan penjelasan mengenai teknik dasar yang baik dan tepat dalam modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar untuk peserta didik kelas VI. Proses pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui proses pendekatan modifikasi pembelajarannya dapat diambil pokok pemahaman mengenai pgunaan dari gerakan passing bawah dalam permainan olahraga bola voli yaitu untuk menerima bola servis, mengoper kepada teman.

Modifikasi dipandang secara umum dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus arti dari modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik tanpa menghilangkan unsur-unsur pokok dari apa yang dimodifikasi. Modifikasi juga tidak terfokus pada satu arah saja, tetapi ada modifikasi-modifikasi tujuan pendekatan proses pembelajaran pendidikan jasmani, modifikasi materi pembelajaran, modifikasi kondisi lingkungan pembelajaran pendekatan pendidikan jasmani dan modifikasi evaluasi pembelajaran pendekatan pendidikan jasmani. Oleh karena itu dalam melakukan modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus memperhatikan prinsip modifikasi, sehingga proses pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani tetap dapat diikuti peserta didik karena sesuai dengan perkembangan kemampuan motorik peserta didik. Apabila guru telah mengetahui karakteristik materi dalam pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani, maka proses modifikasi dapat berjalan secara efektif. Guru melakukan modifikasi dalam pembelajaran tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Secara umum tujuan yang ingin dicapai oleh guru dengan melakukan modifikasi pendekatan pembelajaran, terutama pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga permainan yaitu untuk mengefektifkan waktu pembelajaran, untuk menanggulangi minimnya perlengkapan dan peralatan pembelajaran serta mempermudah siswa untuk memahami proses belajar gerak yang diajarkan guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa akan dilakukan tes awal dan tes akhir metode modifikasi dengan bola dipantulkan atau dipassing dimana kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memperkuat titik fokus dalam ketangkasan dan ketrampilannya. Untuk melakukan metode ini siswa akan diberi pemahaman dan penjelasan dengan metode tersebut untuk membuat posisi lengan dan memperkuatnya. Dan metode ini juga banyak melakukan interaksi dan komunikasi antar siswa menjadi lebih intensif untuk saling memberikan umpan balik. Pada praktek dilapangan, kelompok siswa yang diberikan tes menggunakan modifikasi pembelajaran, melakukan aktivitas gerak berdasarkan materi yang diberikan oleh gurunya sehingga siswa menjadi lebih disiplin mematuhi perintah sehingga siswa dapat meningkatkan ketrampilan passing bawah dalam permainan olahraga bola voli.

Tabel

Pembahasan ini diambil dari hasil penelitian eksperimen dan pencarian pembahasan lainnya diberbagai sumber yang bertujuan mengetahui pengaruh proses pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dari modifikasi permainan dalam permainan bola voli untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui seberapa persen pengaruh modifikasi permainan bola voli tersebut mengenai kesuksesan proses belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, maka peneliti mengambil metode percobaan atau eksperimen dengan memberikan dua tes passing bawah yaitu tes awal dan tes akhir. Caranya sampel diberikan tes awal yaitu modifikasi passing bawah selama 30 detik. Setelah sampel diberikan penjelasan dan pemahaman mengenai teknik passing bawah yang benar maka dilakukan tes akhir berupa tes passing bawah lagi. Apakah dari tes awal dan tes itu adanya peningkatan jumlah passingnya. Hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dari tabel berikut :

Hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dari tabel berikut :

NO	Tes Awal	Tes Akhir	Selisih
1.	15	20	5
2.	12	19	4
3.	15	21	6
4.	18	22	4
5.	16	23	7
6.	14	21	7
7.	10	16	6
8.	10	16	6
9.	12	18	7
10.	15	22	7
11.	13	18	5
12.	12	18	6

13.	16	22	6
14.	14	21	7
15.	12	17	5
16.	12	18	6
17.	15	21	6
18.	14	20	6
19.	15	22	7
20.	16	24	8
21.	14	20	6
22.	16	22	6
23.	18	24	6
24.	17	24	7
25.	15	22	6

Hasil analisis statistik dari perolehan kemampuan teknik passing bawah dapat menunjukkan nilai tes akhir yang dihasilkan pada satu kelas sekolah dasar yang terdapat 25 peserta didik ternyata dari hasil awalnya dengan rata-rata 16 kali passing menjadi hasil akhirnya diatas 16 semua yang setelah dilakukannya pemberian pemahaman, penjelasan melalui proses pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani dan pemberian teknik dasar passing bawah yang baik dan tepat ternyata mengalami peningkatan yang dapat dikatakan sangat sukses dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran teknik passing bawah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diyakinkan dengan hasil analisis proses perhitungan statistik inferensial, maka dapat disimpulkan bahwa dari metode modifikasi proses pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli dapat dan mampu meningkatkan kemampuan dari passing bawah kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar. Karena hal ini dapat dilihat dari analisis perbedaan tes awal dan perbedaan tes akhir. Yang artinya terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara tes awal dan tes akhir.

REFERENSI

- Abduh, I. (2016). Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instructions) Pada Siswa Kelas V Sdn No 1 Pesaku Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 4(1).
- Adhari. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Adi, F. A. P., & Indarto, P. (2021). Pengaruh Latihan Drill Bola Pantul Terhadap Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli. *Jurnal Porkes*, 4(2), 95-102.
- Adilah, N. and Gustiawati, R., 2022. The Effect of Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model on Students' Leadership Attitudes in the Big Ball Game at SMA Negeri 1 Cilamaya Class XI. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 3(2), pp.88-95.
- Atsani, M. R. (2020). Meningkatkan kemampuan passing bawah bolavoli menggunakan metode bermain. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(2), 88-96.
- Budi, D. R. (2015). *Pengaruh Modifikasi Permainan Vobas dan Kebugaran Jasmani terhadap Peningkatan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMP* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Febriansyah, M.A. and Gustiawati, R., 2022. The Implementation of Karate Martial Arts Learning According to The Pjok Curriculum at Junior High Schools in East Telukjambe District. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 3(2), pp.80-87.
- Gunadi, D. (2018). Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 18(3).
- Heryana, Dadan. 2010. *Olahraga dan Kesehatan untuk Siswa SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Pembukuan.
- Janah, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V SD Seropan Dlingo Bantul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 7(9).

- Juliantine, T. (2012). Penilaian dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(8), 1-12.
- Julianto, I. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Melalui Soft Volley & Voley Ball Like Game. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 1(2), 51-63, doi: 10.33222/juara.v1i2.19
- Zanurdi, L.J., Rahayu, E.T. and Gustiawati, R., 2022. PENGARUH PERMAINAN TARGET TERHADAP KETERAMPILAN SHOOTING UNDER RING PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 11(1), pp.37-48.
- Rismayanthi, Cerika. "Optimalisasi pembentukan karakter dan kedisiplinansiswa sekolah dasar melalui pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 8.1 (2011).
- Rudi, R., & Arhesa, S. (2020). Model Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Untuk Usia Sekolah Dasar. *Journal Respects*, 2(1), 44-49.
- Sahid, E. A., Safari, I., & Akin, Y. (2017). Pengaruh Modifikasi Permainan dalam pendidikan jasmani terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa. *SpoRTIVE*, 2(1), 41-50.
- Saputra, D. I. M., & Gusniar, G. (2019). Meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui bermain melempar bola. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 64-73.
- Sistiasih, V. S. (2021). Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli. *Jurnal Porkes*, 4(2), 126-133.
- Showab, A. (2019). Pengaruh modifikasi permainan bola voli terhadap kegembiraan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(3).
- Soedjatmiko, S. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(2), 57-64.
- Susanto, A., Pradipta, G. D., & Wibisana, I. N. (2021). Pengaruh Latihan Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(1), 61-67.
- Utama, AM Bandi. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal pendidikan jasmani indonesia* 8.1 (2011).
- Yuliawan, Dhedhy. "Pembentukan karakter anak dengan jiwa sportif melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan." *Journal Of Sportif* 2.1 (2016): 101-112.
- Zafira, O. N. (2020). *STUDI LITERATUR TENTANG PENGARUH MODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP HASIL BELAJAR* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).